

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada kurikulum 2013 revisi pengembangan kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis teks. Pada pendekatan tersebut diharapkan siswa mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Teks adalah satuan bahasa yang mengandung makna, pikiran, dan gagasan yang lengkap secara konstektual. Secara garis besar teks dapat dipilah atas teks sastra dan teks nonsastra. Teks sastra dikelompokkan ke dalam teks naratif dan nonnaratif. Adapun teks nonsastra dikelompokkan ke dalam teks jenis faktual yang di dalamnya terdapat subkelompok teks laporan dan prosedur dan teks tanggapan yang dikelompokkan ke dalam subkelompok teks transaksi dan eksposisi. Dinyatakan dalam Kemendikbud (2016:1) terdapat 7 jenis teks sebagai tujuan sosial, yaitu teks laporan, teks eksplanasi, teks eksposisi, teks deskripsi, teks prosedur, dan teks narasi.

Penelitian ini lebih memfokuskan terhadap unsur-unsur pembangun teks cerita pendek yang termasuk dalam kategori teks narasi atau teks naratif. Cerita pendek merupakan salah satu jenis teks yang diajarkan pada jenjang SMA/SMK/MA dan termasuk dalam kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum 2013 revisi, yakni pada kompetensi dasar 3.9 menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerpen dan 4.9 mengonstruksi sebuah cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerita pendek. Teks cerita pendek yang

menjadi salah satu bahan ajar seharusnya menjadi bahan ajar yang bervariasi dan menyenangkan bagi peserta didik.

Penulis melakukan observasi ke beberapa sekolah yaitu SMA Terpadu Riyadlul Ulum dan SMKN Manonjaya untuk melakukan wawancara kepada guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI, hasil dari wawancara diketahui bahwa pada saat pembelajaran teks cerita pendek guru hanya menggunakan cerita pendek yang terdapat dalam buku teks. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara kepada beberapa peserta didik kelas XI SMA Terpadu Riyadlul Ulum yang bernama Winda Nur Latifah, Tereza Aulia Nasir, dan Umamah Dinah bahwa pada saat proses pembelajaran hanya menggunakan buku teks yang disediakan pihak sekolah. Hasil yang sama ditemukan di SMKN Manonjaya pada saat wawancara kepada peserta didik kelas XI Teknik Kendaraan Ringan Otomotif yang bernama Muhammad Galih, Reza Ferdiansyah, dan Eki Riyanto, bahwa pada saat proses pembelajaran hanya menggunakan buku teks yang disediakan pihak sekolah. Hasil observasi yang telah penulis lakukan tersebut membuktikan bahwa masih kurang alternatif bahan ajar yang digunakan oleh peserta didik pada saat pembelajaran teks cerita pendek.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis merasa termotivasi untuk melakukan penelitian, sehingga dapat membantu guru dalam menyediakan bahan ajar yang bervariasi untuk pembelajaran teks cerita pendek, karena pada proses pembelajaran guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekitar. Artinya guru harus mampu memilih dan menyiapkan cerita pendek yang

beragam, sehingga peserta didik tidak selalu mengandalkan cerita pendek yang hanya ada dalam buku teks.

Penulis melakukan penelitian terhadap cerita pendek yang terdapat dalam kumpulan cerita pendek *Cinta Tak Ada Mati* karya Eka Kurniawan. Penulis memilih kumpulan cerita pendek tersebut yaitu karena cerita pendek dalam kumpulan cerita pendek tersebut sesuai dengan kriteria bahan ajar sastra yaitu dari segi bahasa, psikologi, latar belakang budaya, dan mampu menambah wawasan peserta didik untuk mengetahui karya penulis ternama dan berpendidikan sehingga dapat dijadikan bahan ajar untuk peserta didik kelas XI SMA/SMK/MA yang menyenangkan dan menarik bagi peserta didik. Penulis kumpulan cerita pendek tersebut merupakan penulis hebat yang banyak mendapatkan pujian baik dari sastrawan dalam negeri, maupun luar negeri. Tidak hanya pujian, Eka Kurniawan juga merupakan penulis yang mendapatkan penghargaan yang bergengsi, seperti Anugerah Kebudayaan dan Maestro Seni 2019. Eka Kurniawan juga merupakan penulis yang sedang dalam jalan menjadi penulis berpengaruh dan akan mengikuti jejak Pramoedya Ananta Toer. Karya hasil tangan Eka Kurniawan tidak hanya populer di dalam negeri saja, tetapi sudah sangat terkenal di luar negeri. Dengan latar belakang penulis kumpulan cerita pendek yang hebat, penulis termotivasi untuk memberikan wawasan kepada peserta didik mengenai karya tulis Eka Kurniawan, sehingga diharapkan peserta didik akan termotivasi dan menciptakan perubahan baik dalam diri mereka.

Penulis melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif analitis. Metode deskriptif analitis adalah penelitian yang bermaksud untuk

menggambarkan mengenai situasi atau kejadian suatu objek yang mengandung fenomena. Alasan memilih metode ini karena terdapat fenomena yang meresahkan dan perlunya jalan keluar. Oleh karena itu, penulis melaksanakan penelitian menganalisis unsur-unsur pembangun kumpulan cerita pendek *Cinta Tak Ada Mati* karya Eka Kurniawan. Menurut Heryadi (2014:43),

Penelitian dengan menggunakan metode ini (deskriptif analitis) lebih bersifat survey yang mengkumulasi data dasar dari suatu subjek, kemudian membahas data itu secara analitik hingga menemukan jalan keluar untuk fenomena yang ada dalam subjek itu. Metode deskriptif analitis hanya digunakan dalam menghadapi satu variabel penelitian dan lebih bersifat penelitian eksploratif.

Penulis melakukan tahapan penelitian dengan metode deskriptif analitis yaitu, mengumpulkan data, mendeskripsikan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan. Penulis berharap dengan menggunakan metode deskriptif analitis akan memudahkan penulis untuk melakukan penelitian yang sesuai dengan permasalahan dan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan tersebut, penulis merumuskan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. bagaimanakah unsur intrinsik teks cerita pendek pada kumpulan cerita pendek *Cinta Tak Ada Mati* karya Eka Kurniawan dengan menggunakan pendekatan struktural?

2. bagaimanakah unsur ekstrinsik teks cerita pendek pada kumpulan cerita pendek *Cinta Tak Ada Mati* karya Eka Kurniawan sebagai teladan dan motivasi bagi peserta didik?
3. dapatkah kumpulan teks cerita pendek *Cinta Tak Ada Mati* karya Eka Kurniawan dijadikan sebagai alternatif bahan ajar Bahasa Indonesia kelas XI?.

C. Definisi Operasional

Untuk menguraikan pelaksanaan penelitian yang penulis laksanakan, maka perlu menjabarkan definisi operasional sebagai berikut.

1. Analisis Unsur-unsur Pembangun Teks Cerita Pendek

Analisis unsur-unsur pembangun teks cerita pendek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terdapat dalam kumpulan cerita pendek *Cinta Tak Ada Mati* karya Eka Kurniawan. Unsur intrinsik yaitu tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat. Unsur ekstrinsik yaitu biografi pengarang, sosial budaya, dan sejarah.

2. Kumpulan cerita pendek *Cinta Tak Ada Mati* karya Eka Kurniawan

Kumpulan cerita pendek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kumpulan cerita pendek *Cinta Tak Ada Mati* karya Eka Kurniawan. Teks cerita pendek dalam kumpulan cerita pendek tersebut berjumlah 13 cerita pendek yang akan dianalisis dan dijadikan bahan ajar untuk peserta didik kelas XI SMA.

3. Pendekatan Struktural

Pendekatan struktural yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah menganalisis dan menjelaskan unsur intrinsik cerita pendek yang terdiri dari tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, amanat, dan unsur ekstrinsik cerita pendek yang terdiri dari biografi pengarang, sosial budaya dan sejarah.

4. Alternatif Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan salah satu sumber belajar yang dinilai sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Bahan ajar terdapat bahan ajar tertulis dan tidak tertulis. Alternatif bahan ajar yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini yaitu penulis akan menghasilkan bahan ajar yang dapat digunakan oleh pendidik sebagai alternatif atau pilihan bahan ajar yang tersedia. Alternatif bahan ajar yang dihasilkan diharapkan dapat membantu pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran dan menyediakan bahan ajar yang lebih bervariasi. Bahan ajar yang dihasilkan yaitu modul.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis uraikan tersebut, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memaparkan:

1. unsur intrinsik cerita pendek pada kumpulan cerita pendek *Cinta Tak Ada Mati* karya Eka Kurniawan;
2. unsur ekstrinsik cerita pendek pada kumpulan cerita pendek *Cinta Tak Ada Mati* karya Eka Kurniawan;

3. dapat atau tidaknya kumpulan teks cerita pendek *Cinta Tak Ada Mati* karya Eka Kurniawan dijadikan sebagai alternatif bahan ajar Bahasa Indonesia kelas XI.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis laksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan cerita pendek yang dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA. Selain itu, penelitian ini membuktikan bahwa masih banyak cerita pendek yang dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun yang lengkap.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai unsur-unsur pembangun teks cerita pendek yang merupakan salah satu materi pembelajaran yang terdapat pada kelas XI. Hal tersebut merupakan upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis sebagai calon pendidik. Selain itu, penelitian ini melatih penulis dalam mempersiapkan

bahan ajar untuk pembelajaran Bahasa Indonesia untuk pembelajaran teks cerita pendek.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman baru dalam proses kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga, dengan penelitian ini dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan kepada pihak sekolah dalam meningkatkan kebijakan penerapan kurikulum. Kebijakan kurikulum yang digunakan baik pada masa sekarang maupun pada masa yang akan datang sesuai dengan program dan kebutuhan proses pembelajaran.